

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pembangunan ini harus merata di seluruh tanah air.

Islam mengakui kepemilikan pribadi dan batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat-alat produksi dan faktor-faktor produksi. Namun kepemilikan itu dibatasi oleh dua hal, yaitu kepentingan masyarakat dan cara memperoleh pendapatan. Kekuatan pergerakan ekonomi Islam intinya adalah kerjasama bagi yang tidak bisa memproduktifkan kekayaan yang dimiliki, maka Islam menganjurkan untuk melakukan bisnis dengan prinsip bagi hasil.

Dalam Hadits Nabi SAW menyatakan: *Rahmat Allah SWT tercurahkan atas dua pihak yang sedang berkongsi selama mereka tidak melakukan pengkhianatan, manakala berkhianat maka bisnisnya akan tercela dan keberkatannya pun akan sirna dari padanya.* (HR. Abu Daud, Baihaqi dan Al-Hakim).

Bila tidak ingin mengambil resiko, maka Islam menganjurkan untuk melakukan *Qord* yaitu meminjamkan uang atau barang tanpa imbalan apapun. Dengan kata lain, Islam mendorong untuk melakukan investasi dan perdagangan serta melarang riba. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
 الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
 جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Sunarjo dkk, 1995 : 69)

Dalam upaya menghindari riba dan bunga uang, maka didirikan bank-bank syari'ah dengan prinsip bagi hasil. Keadaan bank tersebut telah diakui oleh Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Dalam kehidupan perekonomian dewasa ini, pemerintah berusaha untuk mengembangkan pembangunan di segala bidang. Perkembangan pembangunan ini diharapkan akan mendorong peningkatan sektor-sektor pembangunan dan dunia usaha sehingga akan menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang sampai saat ini belum terpecahkan oleh pemerintah secara menyeluruh. Untuk mengembangkan sektor pembangunan dan dunia usaha tersebut, dibutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasinya yang berkaitan dengan masalah pemberian pembiayaan oleh

bank kepada badan usaha yang menjadi nasabahnya dalam membantu memecahkan masalah di atas.

Pemberian pembiayaan oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa-jasa pembiayaan yang diberikan. Pemberian pembiayaan ini sangat penting artinya sebab apabila pembiayaan pengembaliannya tidak lancar maka secara langsung akan mengancam kelangsungan hidup bank, karena usaha pokoknya adalah pembiayaan.

Dalam setiap pemberian pembiayaan bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan berserta bagi hasil tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh bank, untuk itulah bank akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan pembiayaan menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh pembiayaan bank.

Sehubungan dengan pemberian pembiayaan tersebut, pihak bank akan memerlukan suatu bahan pertimbangan atas gambaran keuangan calon nasabah yaitu yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat mendukung pengambialan keputusan pemberian pembiayaan.

Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting, karena dengan melakukan penilaian atas aspek keuangan akan diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta stabilitas usaha dan berapa lama jangka waktu pembiayaan akan dikembalikan. Dalam hubungan dengan penilaian terhadap aspek keuangan dalam analisis pembiayaan yang menjadi perhatian adalah laporan keuangan pemohon pembiayaan. Hal yang perlu dirinci adalah neraca laporan rugi atau laba, laporan laba yang di tahan dan laporan perubahan posisi keuangan agar dapat diketahui kondisi keuangan serta kondisi usaha dari pemohon pembiayaan.

Dalam hal ini pihak bank berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan penilaian mampu tidaknya calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu maka akan dapat diambil keputusan untuk memberikan persetujuan pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah penilaian terhadap permohonan pembiayaan yang dilakukan pihak bank. Dalam penyusunan tugas akhir ini, untuk mendapatkan data lapangan, penulis mendapat kesempatan melakukan penelitian di PT. BPRS Harum Hikmahnugraha Garut. Pada dua tahun terakhir (tahun 2005 dan 2006) PT. BPRS Harum Hikmahnugraha Garut telah berhasil menyalurkan pembiayaan dalam jumlah yang cukup signifikan. Demikian juga dengan nilai assetnya tumbuh dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari tabel tersebut di bawah ini.

Tabel 1
Total Realisasi Pembiayaan
PT. BPRS Harum Hikmahnugraha
Tahun 2005-2006

Tahun	Jumlah (Rp)
2005	7.187.843.475
2006	8.997.195.384

Sumber data: PT. BPRS Harum Hikmahnugraha tahun 2006

Tabel 2
Perkembangan asset
PT. BPRS Harum Hikmahnugraha
Tahun 2003-2006

Tahun	Jumlah (Rp)
2003	6.887.072.000
2004	7.913.489.000
2005	9.928.671.504
2006	12.639.662.197

Sumber data: PT. BPRS Harum Hikmahnugraha tahun 2006

Untuk membatasi luasnya masalah pembahasan maka penulis hanya meninjau dari satu aspek saja, yaitu aspek keuangan dengan titik berat analisis laporan keuangan nasabah. Untuk itu penulis memilih judul:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN NASABAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN (Studi pada PT. BPRS Harum Hikmahnugraha Garut)”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan menjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme yang dilakukan PT.BPRS Harum Hikmahnugraha dalam menganalisis laporan keuangan nasabah;
2. Jenis rasio keuangan manakah yang dipertimbangkan pihak PT. BPRS Harum Hikmahnugraha dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme analisis yang dilakukan terhadap data laporan keuangan nasabah yang mengajukan pembiayaan.
2. Untuk mengetahui jenis rasio keuangan yang menjadi pertimbangan PT. BPRS Harum Hikmahnugraha dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan suatu pelajaran yang sangat berharga terutama dalam memperoleh gambaran dalam dunia perbankan syari'ah, khususnya dalam analisis pembiayaan yang akan diberikan.

2. Bagi pihak bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran, dan bagi peneliti lain akan merupakan bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Berfikir

Saat ini bank konvensional merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal di masyarakat sebagai lembaga pemberi kredit sehingga tidak heran apabila dalam kegiatan usaha suatu bank sering dikonotasikan dengan kredit. Pada perbankan syari'ah pemberian kredit lebih dikenal dengan sebutan pemberian pembiayaan, karena perbankan syari'ah menggunakan prinsip bagi hasil.

Dalam mengambil keputusan mengenai pemberian pembiayaan, diperlukan manajemen pembiayaan yang terorganisir dengan baik agar keputusan yang diambil bermanfaat dan menguntungkan. Oleh karena itu bank harus melakukan penelitian yang seksama sehingga diharapkan bisa meminimalisir terjadi kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah.

Penilaian yang dilakukan oleh bank pada umumnya akan memperhatikan aspek-aspek 5C seperti yang dikemukakan oleh lembaga pengembangan perbankan sebagai berikut:

1. *Character*, hal ini menyangkut watak, sifat pribadi dan kejujuran calon debitur.
2. *Capacity*, menyangkut kemampuan calon debitur dalam manajemen ataupun dalam keahlian usaha.

3. *Capital*, yaitu kekayaan calon debitur ataupun kemampuan menyediakan dana yang cukup dalam membiayai operasi perusahaan dan menguntungkan.
4. *Collateral*, menunjukkan harta kekayaan calon debitur yang tersedia sebagai jaminan pinjamannya.
5. *Condition*, keadaan ekonomi pada umumnya dan sifat sektor usaha calon debitur yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Prinsip 5C merupakan pedoman dasar yang digunakan oleh bank syariah maupun bank konvensional dalam menganalisis pembiayaan yang akan diberikan kepada calon debitur. Aspek keuangan meliputi penilaian terhadap laporan keuangan pemohon pembiayaan sebagai alat yang penting untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan finansial serta hal-hal usaha yang sudah dicapai oleh perusahaan.

Dengan melakukan analisis atas laporan keuangan nasabah akan diketahui:

1. Likuiditas: yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih
2. Solvabilitas: yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau *profitability*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya,

serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham.

Dalam melakukan analisis atas laporan keuangan diperlukan data dan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan rugi atau laba, laporan perubahan posisi keuangan. Hasil analisis atas laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan diterima tidaknya pengajuan permohonan pembiayaan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter dari suatu kasus yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dengan demikian, studi deskriptif ini akan memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai peranan analisis laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Harum Hikmah Nugraha dalam langkah mengambil keputusan pembiayaan.

1. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data primer

Pengumpulan data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber penelitian itu sendiri. Untuk itu digunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung mengenai analisis laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pembiayaan.
- 2) Wawancara langsung dengan pejabat-pejabat terkait guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai analisis laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

b. Data skunder

Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berasal dari literatur, makalah, artikel, maupun bacaan-bacaan lain mengenai teori-teori yang ditunjukkan untuk mendapatkan landasan teori sebagai dasar pegangan dalam penelitian.